

Analisis Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Di Sekolah SMA Negeri 6 Kota Ternate

Serli Yani Seri¹, Deasy Liestianty^{2*}, Elsa Sriwahyuni³, Zulkifli Zam-Zam⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Ternate dan Indonesia

Email: serliyani19@gmail.com* (Corresponding author*).

Abstrak

Informasi Jurnal

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Kemandirian Belajar,
Hasil Belajar Kimia,
Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 6 Kota Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Ternate yang berjumlah 92 siswa, dengan sampel sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa kelas X, 7 siswa kelas XI, dan 9 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dan angket motivasi serta kemandirian belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas X berada pada kategori tinggi dari 12 siswa, Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 4 siswa, Kelas XII berada pada kategori tinggi dari 7 siswa. Motivasi belajar siswa kelas X berada pada kategori tinggi dari 13 siswa, Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 4 siswa, kelas XII berada pada kategori sedang dari 5. Kemandirian belajar siswa pada kelas X berada pada kategori tinggi dari 17 siswa, Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 6 siswa, sementara kelas XII berada pada kategori sedang dari 5 siswa

Abstract

Keyword:

Learning Motivation,
Learning Independence,
Chemistry Learning
Outcomes, Descriptive
Analysis

This study aims to analyze the learning motivation, learning independence, and chemistry learning outcomes of students at SMA Negeri 6 Ternate City. The type of research used is quantitative descriptive research. The population in this study were all 92 students of SMA Negeri 6 Ternate City, with a sample of 35 students consisting of 19 students of class X, 7 students of class XI, and 9 students of class XII selected using purposive sampling technique. The research instruments used were learning achievement tests and questionnaires on motivation and student learning independence. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results showed that the chemistry learning outcomes of class X students were in the high category of 12 students, Class XI was in the high category of 4 students, Class XII was in the high category of 7 students. The learning motivation of class X students was in the high category of 3 students, Class XI was in the high category of 5 students, and Class XII was in the medium category of 5. The learning independence of class X students was in the high category of 17 students, Class XI was in the high category of 6 students, while class XII was in the medium category of 5 students

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa (Retno, 2010).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena banyak memuat konsep abstrak dan memerlukan pemahaman konseptual yang kuat. Kondisi ini sering menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Selain itu, masih banyak siswa yang bergantung pada penjelasan guru dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2023). Sementara itu, kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Zimmerman, 2002). Motivasi dan kemandirian belajar yang baik diharapkan dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar kimia siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

2. Metodologi

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Ternate yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 berlokasi di kelurahan tobololo, kecamatan Ternate barat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Langkah-langkah dalam pengambilan data yaitu:

- a. Melakukan observasi bertujuan untuk meninjau tempat, mengetahui kesiapan sekolah untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
- b. Menentukan populasi dan sampel penelitian dalam hal ini populasi dan sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 6 Kota Ternate.
- c. Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal dan angket. Soal untuk mengukur hasil belajar. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan essay sebanyak 15 item. Sedangkan angket untuk mengukur motivasi belajar dan kemandirian belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan.
- d. Melakukan validasi soal.
- e. Melakukan tes dan pembagian angket.
- f. Data yang diperoleh dianalisis.
- g. Membuat pembahasan yang telah dianalisis.
- h. Membuat kesimpulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan angket

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Teknik Tes

Intervall a	Kriteria	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
81 – 100	Sangat Tinggi	6	3	1
61 – 80	Tinggi	12	4	7
41 – 60	Sedang	1	0	1
21 – 40	Rendah	0	0	0
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	0

2. Angket

Tabel. Kategori Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0	1
61 – 80	Tinggi	13	4	3
41 – 60	Sedang	6	3	5
21 – 40	Rendah	0	0	0
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	0

Tabel. Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
81 – 100	Sangat Tinggi	0	1	0
61 – 80	Tinggi	17	6	4
41 – 60	Sedang	2	0	5
21 – 40	Rendah	0	0	0
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	0

B. Pembahasan

1. Teknik Tes

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas X, XI dan XII, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah telah berjalan dengan baik dan mampu membantu siswa memahami materi pelajaran secara efektif. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti penyampaian materi oleh guru yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta adanya keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

Pada kelas X, dominasi siswa pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh materi yang masih bersifat dasar sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, semangat belajar siswa yang masih tinggi dan rasa ingin tahu yang besar turut mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa pada kategori sedang, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya kepercayaan diri, atau belum optimalnya strategi belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Pada kelas XI, tidak ditemukan siswa pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa relative merata. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI telah memiliki pengalaman belajar yang cukup sehingga mampu mengolah waktu belajar, memahami konsep dengan lebih baik, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, kedekatan siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang kondusif juga berperan dalam mendukung peningkatan hasil belajar.

Sementara itu, pada kelas XII, meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, jumlah siswa pada kategori sangat tinggi lebih sedikit dibanding kelas lainnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya tingkat kesulitan materi serta beban belajar yang besar, seperti persiapan ujian akhir dan tuntutan kelulusan. Faktor kelelahan belajar, tekanan akademik dengan baik, sehingga memerlukan dukungan dan bimbingan tambahan dari guru. Tidak ditemukannya siswa pada kategori rendah dan sangat rendah di seluruh kelas menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran, evaluasi, serta pendampingan yang dilakukan guru sudah cukup efektif. Namun demikian, guru tetap perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berada pada kategori sedang melalui bimbingan belajar, penguatan materi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih individual agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan merata.

2. Angket

Berdasarkan data distriusi kategori motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai nilai optimal. Pada kategori tinggi terdapat 13 siswa. Ini merupakan yang paling besar dibandingkan kategori lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki capaian nilai yang baik. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki capaian yang cukup. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan distribusi motivasi belajar siswa kelas XI, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal. Pada kategori tinggi terdapat 4 siswa. Ini merupakan yang paling besar dibandingkan kategori lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan sudah menunjukkan dorongan yang positif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar pada tingkat cukup dan memerlukan perhatian serta dukungan agar motivasinya dapat ditingkatkan ke kategori yang lebih tinggi. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga secara umum motivasi belajar siswa berada pada tingkat tinggi.

Berdasarkan distribusi motivasi belajar siswa kelas XII, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat optimal. Pada kategori tinggi terdapat 3 siswa. Data ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik dan mampu menunjukkan dorongan yang positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 5 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang, sehingga masih memerlukan upaya dorongan agar motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat.

Berdasarkan data distribusi kemandirian belajar kelas X, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai tingkat kemandirian belajar yang sangat optimal. Pada kategori tinggi terdapat 17 siswa. Ini merupakan yang paling dominan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X telah memiliki kemandirian belajar yang baik. Siswa pada kategori ini umumnya mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang

kemandirian belajarnya perlu ditingkatkan. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, sehingga secara umum tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data distribusi kemandirian belajar siswa kelas XI, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang telah memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Pada kategori tinggi terdapat 6 siswa. Ini merupakan yang paling dominan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Siswa pada kategori ini umumnya mampu belajar secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Berdasarkan data distribusi kemandirian belajar siswa kelas XII. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai tingkat kemandirian belajar yang sangat optimal. Pada kategori tinggi terdapat 4 siswa. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa telah memiliki kemandirian belajar yang baik, ditandai dengan kemampuan belajar kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya, pada kategori sedang terdapat 5 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XII masih berada pada tingkat kemandirian belajar sedang dan memerlukan bimbingan serta pembiasaan agar kemandirian belanja dapat ditingkatkan. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang. Oleh karena itu diperlukan upaya berkelanjutan dari guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa agar dapat mencapai kategori tinggi bahkan sangat tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai analisis motivasi belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar kelas X berada pada kategori tinggi dari 12 siswa. Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 4 siswa. Kelas XII berada pada kategori tinggi dari 7 siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar kelas X berada pada kategori tinggi dari 13 siswa. Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 4 siswa. Kelas XII berada pada kategori sedang dari 5 siswa.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar kelas X berada pada kategori tinggi dari 17 siswa. Kelas XI berada pada kategori tinggi dari 6 siswa. Kelas XII berada pada kategori sedang dari 5 siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka, ada beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen sederhana yang melibatkan siswa secara aktif.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi internal dan meningkatkan kemandirian dalam belajar, misalnya dengan membiasakan diri membuat jadwal belajar mandiri, memanfaatkan sumber belajar tambahan, dan berani bertanya atau berdiskusi ketika mengalami kesulitan.
3. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium, media pembelajaran interaktif, dan kegiatan pendukung akademik yang dapat

meningkatkan minat serta semangat belajar siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar.

Pustaka

- Purwanto, K. K., Zuliatin, Q., Yuniarto, E., Gazali, Z., & Wijayadi, A. W. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMA/Sederajat dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring di Masa Pandemik. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 174-186.
- Retno. 2020. Strategi Pembelajaran Kimia. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. Theory Into Practice